

**Ambardi , Hani Nurhaniah**

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Institut Teknologi dan Bisnis

<sup>2</sup>Ahmad Dahlan, Tangsel, Indonesia

e-mail: [ambardi64@gmail.com](mailto:ambardi64@gmail.com)

### ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana dampak dari pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan emiten di sektor ritel.

Sampel yang digunakan adalah sebanyak 9 emiten ritel yang melantai di bursa efek indonesia, Emiten Ritel yang menjadi sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan cara *purposive sampling*. Variabel penelitian yang dipakai pada penelitian ini yakni *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turn Over* (TATO), serta *Return On Assets* (ROA). Teknik analisis data didalam riset ini untuk menguji hipotesis yakni dengan memakai Uji Normal Data (Shapiro wilk) dan uji Beda Dua Rata-Rata (Paired Sampel T-Test).

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata kinerja keuangan perusahaan ritel yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turn Over* (TATO), serta *Return On Assets* (ROA) pada masa sebelum pandemi dan pada saat pandemi terjadi.

**Kata Kunci** : Kinerja keuangan, Emiten ritel, Pandemi

### ABSTRACT

*This study aims to see how the impact of the covid-19 pandemic on the financial performance of companies in the retail sector. The sample used was 9 retail companies listed on the Indonesian stock exchange.*

*The retail companies that became the sample were determined using a purposive sampling technique. The research variables used in this study are “Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), Total Assets Turn Over (TATO), and Return On Assets (ROA)”. The data analysis technique in this research is to test the hypothesis by using the Normal Data Test (Shapiro Wilk) and the Two-Mean Difference test (Paired Sample T-Test).*

*The results of this study indicate that there is no significant difference in the financial performance of retail companies as measured by the “Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), Total Assets Turn Over (TATO), and Return On Assets (ROA)” in the period before pandemic and when a pandemic occurs.*

**Keywords** : Financial performance, Retail companies, Pandemic.

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Dampak dari pandemi Covid-19 telah berakibat anjloknya ekonomi bagi banyak negara, termasuk indonesia. Pada masa pandemi virus corona yang menyebar secara global banyak sektor ekonomi yang terkena dampaknya. Industri ritel menjadi salah satu yang banyak mengalami dampak terhadap virus corona (covid-19). Selain semakin menurunnya

permintaan pasar, pengusaha juga harus menghadapi tantangan yang datang datang dari komponen-komponen biaya pengeluaran tetap yang disebut sebagai fixed cost yang mesti dibayarkan. Sehingga banyak perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan bahkan menanggung kerugian. Dan itu hanyalah awal dari permasalahan serta kesulitan yang dihadapi pengusaha ritel.

Sebagai Pelaku usaha ritel, hal ini seperti diibaratkan dengan sudah jatuh tertimpa tangga, yaitu juga memiliki kendala yang berupa komponen belanja tetap yang sulit diturunkan secara signifikan. Kondisi ini tentu saja membuat perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang ritel mengalami gangguan terhadap kinerja keuangannya.

Dampak dari pandemi ini bukan hanya berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor ritel saja tapi juga pada sektor-sektor lainnya. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Esomar (2021) tentang Dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor jasa di Indonesia yang menyatakan bahwa terjadinya pandemic covid 19 di Indonesia memberikan pengaruh pada bidang perhotelan, restoran dan wisata.

Untuk menilai tingkat kinerja keuangan perusahaan berbagai metode analisis rasio dapat digunakan, seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, serta profitabilitas. Rasio likuiditas ialah ukuran kapasitas perusahaan guna memenuhi komitmen jangka pendeknya dengan mempergunakan aktiva ataupun harta yang dijamin. Sementara itu, rasio solvabilitas ialah ukuran kapasitas yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi seluruh komitmennya menggunakan aset yang dijamin ataupun aset yang dimilikinya. Rasio aktivitas merupakan metrik yang menentukan seefisien apakah perusahaan dalam mempergunakan sumber dayanya. Sementara itu, rasio profitabilitas diperuntukkan mengungkapkan kapasitas perusahaan untuk mendapatkan laba yang besar berdasarkan modal yang dimilikinya. Dapat menentukan adanya keberhasilan keuangan suatu perusahaan dengan melihat tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, serta profitabilitasnya.

Berdasarkan latarbelakang tersebut peneliti tertarik meneliti dampak dari adanya pandemi COVID 19 terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor Ritel yang terdaftar di Bursa efek Indonesia

### **Hipotesis**

- H1 = Terjadi perbedaan *Current Ratio* (CR) emiten ritel antara ketika pandemi Covid-19 belum diumumkan dan pada saat pandemi Covid-19 telah diumumkan.
- H2 = Terjadi perbedaan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) perusahaan ritel antara ketika pandemi Covid-19 belum dan pada saat pandemi Covid-19 telah diumumkan..
- H3 = Terjadi perbedaan *Total Assets Turn Over* (TATO) emiten ritel antara ketika pandemi Covid-19 belum diumumkan dan pada saat pandemi Covid-19 telah diumumkan.
- H4 = Terjadi perbedaan *Return On Assets* (ROA) emiten ritel antara ketika pandemi Covid-19 belum diumumkan dan pada saat pandemi Covid-19 telah diumumkan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan diperuntukkan guna menguatkan apa yang diharapkan ataupun ditemukan selama penelitian. Analisis lebih lanjut akan dipandu, memiliki keterbatasan, dan hasil yang akan dicapai setelah target ditetapkan.

Analisis laporan keuangan mengacu sebagai memecah item-item laporan keuangan dan menjadikannya berupa unit-unit informasi yang lebih kecil serta mengamati hubungan yang kuat ataupun memiliki arti yang berkaitan, berupa data kuantitatif ataupun non-kuantitatif

dalam rangka memahami posisi keuangan pada perusahaan secara mendalam, yang selanjutnya dapat mempermudah proses pemilihan keputusan secara tepat (Harahap, 2011)

### **Kinerja Perusahaan**

Kinerja keuangan ialah pemeriksaan dalam rangka untuk mengevaluasi seberapa jauh perusahaan telah melaksanakan peraturan pelaksanaan keuangan secara benar dan tepat (Fahmi 2012). Laporan laba rugi memberikan elemen yang berhubungan langsung dengan evaluasi kinerja perusahaan; laba bersih sering dipergunakan sebagai metrik kinerja ataupun sebagai dasar untuk ukuran lainnya. Pendapatan (income) serta beban (expanse) adalah dua komponen yang berhubungan langsung dengan perhitungan laba bersih (Prayitno,2010)

### **Analisis rasio keuangan**

Analisis rasio ini merupakan suatu proses penilaian laporan keuangan berupa angka-angka atau nilai dengan melakukan perbandingan antara satu nilai dengan nilai lainnya. Sementara itu, dalam suatu laporan keuangan dapat dilakukan perbandingan diantara komponen dengan komponen lain, ataupun antara komponen yang ditemukan dalam banyak laporan keuangan. Analisis rasio bertujuan menilai likuiditas perusahaan, solvabilitas, kinerja operasional, serta tingkat laba yang dihasilkan. (Kasmir, 2016).

### **Current Ratio**

Rasio lancar adalah rasio yang dipakai dalam rangka menilai kemampuan perusahaan untuk membayarkan hutang yang dimilikinya dalam jangka pendek ataupun penagihan hutang yang mendekati tanggal jatuh tempo. (Kasmir, 2016)

### **Debt to Assets Ratio**

Rasio hutang terhadap aset adalah rasio hutang yang dimanfaatkan guna mengevaluasi rasio total kewajiban terhadap total aset. Hal ini berarti, bahwa berapa banyak utang yang dipergunakan untuk mendanai aktiva perusahaan ataupun seberapa besar utang berdampak pada pemrosesan aset (Kasmir, 2016).

### **Total Assets Turn Over**

Rasio perputaran aset adalah rasio yang dipergunakan pada saat mengevaluasi perputaran kepemilikan atas seluruh aset oleh perusahaan serta banyaknya penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aset (Kasmir, 2016)

### **Return On Assets**

Return on Asset dipergunakan dalam rangka membuktikan potensi yang dimiliki perusahaan dalam mendapatkan laba dengan menggunakan kepemilikan atas total aset. ROA mencerminkan kemampuan unit usaha untuk menghasilkan keuntungan dari asetnya (Kasmir, 2016).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif ialah metode penelitian dengan didasari dari filosofi positivisme, dipakai guna menyelidiki populasi ataupun sampel tertentu, menghimpun data menerapkan alat ukur penelitian, menganalisis data yang sifatnya kuantitatif ataupun statistik, yang bertujuan untuk pengujian hipotesis yang sudah ditentukan.

### **Populasi dan Sample**

Populasi dari penelitian ini ialah perusahaan ritel yang tercatat di Bursa efek Indonesia. Perusahaan Ritel yang menjadi sampel atau contoh ditentukan dengan memakai teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah suatu cara untuk mengambil contoh

dengan menetapkan kriteria yang sudah ditetapkan (Sugiyono 2019). Kriteria sampel tersebut adalah Perusahaan Ritel yang telah tercatat di BEI dan Perusahaan Ritel dengan menerbitkan laporan keuangan pertahun periode 2019-2020, contoh yang diambil pada penelitian ini adalah sebanyak sembilan sampel perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

### **Variabel Penelitian**

Pengertian variabel penelitian dari Sugiyono (2019), Variabel penelitian ialah semua hal yang diputuskan peneliti agar bisa dipelajari dengan cara apapun sehingga informasi dapat dikumpulkan dan kesimpulan dapat dicapai. Penulis menggunakan 4 variabel penelitian dalam penelitian ini yakni “*Current Ratio (CR)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Total Assets Turn Over (TATO)*, serta *Return On Assets (ROA)*.”

Variabel penelitian yang diterapkan pada penelitian ini ialah seperti berikut:

#### **Current Ratio (CR)**

Menurut penjelasan Kasmir (2016) Current ratio ialah rasio lancar yang menilai kesanggupan perusahaan untuk pembayaran utang lancar ataupun kewajiban yang harus dibayar segera setelah ditagih. Current ratio dihitung menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

#### **Debt to Assets Ratio (DAR)**

Berdasarkan pemaparan Kasmir (2016) Debt to Assets Ratio ialah ratio debt yang menampilkan proporsi total kewajiban terhadap total aset. Rumus untuk mencari current ratio adalah seperti berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Asset (Assets)}}$$

#### **Total Assets Turn Over (TATO)**

Berdasarkan pendapat Kasmir (2016) Total Assets Turn Over Ratio ialah rasio yang dipakai guna menghitung perputaran seluruh aset yang dimiliki dari suatu korporasi serta seberapa besar pendapatan yang dihasilkan dari tiap-tiap rupiah aset. Rumus yang digunakan ada

$$\text{Total Assets TurnOver Ratio} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total asset}}$$

#### **Return On Assets (ROA)**

Menurut penjelasan Kasmir (2016) ROA diterapkan guna memperlihatkan potensi perusahaan untuk menciptakan keuntungan dengan pemanfaatan keseluruhan asetnya. Return on Assets (ROA) memperlihatkan kesanggupan perusahaan guna mendapat laba dari asetnya. Rumus untuk menghitung Return On Assets ialah seperti berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

### **Analisis Data**

Metode analisis data pada riset ini diterapkan untuk menguji hipotesis yakni dengan memakai Uji Normal Data (Shapiro wilk) dan pengujian beda dua rata-rata dengan Paired Sampel T-Test.

#### **Normalitas Shapiro-Wilk**

Uji normalitas ialah cakupan dari pengujian syarat analisis data ataupun uji asumsi klasik. Sebelum mengerjakan analisis statistik dan menguji hipotesis, terlebih dahulu harus menguji data penelitian untuk distribusi normalitas. Uji Normalitas Shapiro-Wilk digunakan untuk melihat bagaimana data acak dalam sampel kecil didistribusikan. Pada sampel dengan data lebih kecil dari 50 sampel (N50), digunakan uji Shapiro Wilk. Interpretasi dalam menggunakan Uji Normalitas S-W adalah Data penelitian dikatakan terdistribusi dengan normal jika nilai probability signifikansinya (Sig.) melebihi besaran 0,05. Sebaliknya, tidak berdistribusi normal bila nilai probability signifikansinya (Sig.) melebihi kecil 0,05 (Ghozali, 2016)

### Uji Beda Paired Sample T-Test

Pengujian hipotesis komparatif sering dikenal sebagai uji perbandingan, termasuk Uji paired sample t test. Uji beda ini digunakan untuk melihat apa ada perbedaan rata-rata dari 2 sampel berpasangan atau terkait (2 kelompok). Menurut penjelasan Santoso (2014), kriteria penentuan keputusan pengujian paired sample t-test berlandaskan nilai probability signifikan (Sig.) hasil output SPSS yaitu apabila nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa dari 2 sampel tersebut terdapat perbedaan yang nyata. Sedangkan apabila nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa dari kedua sample tersebut tidak terdapat perbedaan yang nyata.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak sembilan perusahaan ritel yang listing di bursa efek indonesia. Laporan keuangan yang dipakai adalah data tahun 2019 (pada saat belum terjadi pandemi dan 2020 (pada saat setelah diumumkan adanya pandemi).

**Tabel 1. Rasio Keuangan**

| No | Perusahaan             | CR    |       | DAR   |       | TATO  |       | ROA   |       |
|----|------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
|    |                        | 2019  | 2020  | 2019  | 2020  | 2019  | 2020  | 2019  | 2020  |
| 1  | Ace Hardware           | 5.578 | 5.959 | 0.296 | 0.279 | 1.226 | 1.023 | 0.154 | 0.101 |
| 2  | Sumber Alfaria Trijaya | 1.123 | 0.885 | 0.713 | 0.706 | 3.040 | 2.920 | 0.047 | 0.042 |
| 3  | Catur Sentosa Adiprana | 1.138 | 1.088 | 0.701 | 0.730 | 1.835 | 1.662 | 0.010 | 0.008 |
| 4  | Distribusi Voucher     | 4.139 | 3.964 | 0.242 | 0.236 | 3.263 | 3.193 | 0.090 | 0.056 |
| 5  | Erajaya Swasembada     | 1.505 | 1.467 | 0.489 | 0.493 | 3.380 | 3.043 | 0.033 | 0.060 |
| 6  | MAP Aktif Adiperkasa   | 3.650 | 1.865 | 0.256 | 0.445 | 1.819 | 0.888 | 0.167 | 0.001 |
| 7  | M Cash Integrasi       | 4.264 | 3.443 | 0.230 | 0.274 | 4.974 | 6.176 | 0.068 | 0.039 |
| 8  | Midi Utama Indonesia   | 0.778 | 0.650 | 0.755 | 0.764 | 2.330 | 2.137 | 0.041 | 0.034 |
| 9  | Supra Boga Lestari     | 1.637 | 1.220 | 0.425 | 0.587 | 2.517 | 2.283 | 0.058 | 0.058 |
|    | Rata-rata              | 2,645 | 2,282 | 0,456 | 0,501 | 2,709 | 2,591 | 0,074 | 0,044 |

### Analisis Data

#### Uji Normalitas (Saphiro Wilk)

Uji normalitas merupakan bagian dari pengujian syarat analisis data statistik parametrik. Berdasarkan pengujian normalitas saphiro wilk yang disajikan pada tabel 2 terlihat bahwa untuk variabel current ratio dapat diambil kesimpulan bahwa data terdistribusi normal dikarenakan nilai signifikansinya  $> 0,05$  baik untuk CR tahun 2019 maupun CR 2020 yaitu masing-masing 0,115 dan 0,61. Sedangkan untuk variabel Debt to Asset Ratio nilai probability signifikansinya lebih besar dari 0,05 baik DAR tahun 2019 maupun DAR 2020 yaitu masing-masing 0.074 dan 0,240 maka bisa diambil kesimpulan bahwa data terdistribusi dengan normal. Selanjutnya untuk variabel TATO dikarenakan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 baik untuk TATO tahun 2019 maupun TATO 2020 yaitu masing-masing 0,631 dan 0,109 maka bias diambil kesimpulan bahwa data terdistribusi dengan normal. Terakhir untuk variabel ROA nilai signifikansinya baik ROA tahun 2019 maupun 2020 lebih besar dari 0,05 yaitu masing-masing 0,183 dan 0,657 maka bias diambil kesimpulan bahwa data terdistribusi dengan normal.

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk**

|        | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|--------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|        | Statistic                       | Df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| CR19   | ,272                            | 9  | ,054 | ,867         | 9  | ,115 |
| CR20   | ,259                            | 9  | ,084 | ,842         | 9  | ,061 |
| DAR19  | ,213                            | 9  | ,200 | ,850         | 9  | ,074 |
| DAR20  | ,191                            | 9  | ,200 | ,898         | 9  | ,240 |
| TATO19 | ,163                            | 9  | ,200 | ,945         | 9  | ,631 |
| TATO20 | ,241                            | 9  | ,140 | ,865         | 9  | ,109 |
| ROA19  | ,213                            | 9  | ,200 | ,886         | 9  | ,183 |
| ROA20  | ,189                            | 9  | ,200 | ,947         | 9  | ,657 |

**Uji Beda Paired Sample T test**

Berdasarkan output pengolahan data uji beda paired sample t test yang disajikan pada tabel 3, maka dapat dijelaskan bahwa untuk variabel current ratio nilai signifikansinya (2-tailed)  $> 0,05$  yakni 0,118. Dari output itu maka dapat disimpulkan yaitu tidak ada perbedaan yang nyata untuk variabel current ratio antara ketika pandemic belum terjadi dengan pada saat pandemi telah diumumkan terjadi.

Berdasarkan output Uji Paired Sampel T-Test pada variabel "Debt to asset ratio (DAR)" maka dapat dijelaskan bahwa karena nilai signifikansinya (2-tailed)  $> 0,05$  yaitu 0.114 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata untuk variabel DAR antara sebelum terjadi pandemi dan setelah pandemi diumumkan.

Berdasarkan hasil Uji Paired Sampel T-Test pada "Total Asset Turn Over (TATO)" pada saat sebelum terjadi pandemi dan setelah pandemi diumumkan, terdapat hasil nilai Sig. 2-tailed dengan besaran 0.544 yang artinya melebihi besaran 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang nyata antara "Total Asset Turn Over" saat sebelum pandemi dan saat setelah pandemi diumumkan.

Berdasarkan hasil Uji Paired Sampel T-Test pada "Return on Asset (ROA)" saat sebelum terjadi pandemi dan setelah pandemi diumumkan, terdapat hasil nilai Signifikansi (2-tailed) dengan besaran 0.544 yang artinya melebihi besaran 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang nyata antara "return on asset" pada saat sebelum pandemi dan saat setelah pandemi diumumkan.

**Tabel 3 Hasil Uji Paired Sample T test**

|                           | Paired Differences |                |                 |   |           | Sig. (2-tailed) |
|---------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|-----------|-----------------|
|                           | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |           |                 |
|                           |                    |                |                 | Lower                                     | Upper     |                 |
| Pair 1<br>CR19 - CR20     | 363,44444          | 622,30280      | 207,43427       | -114,89983                                | 841,78872 | ,118            |
| Pair 2<br>DAR19 - DAR20   | -45,22222          | 76,49147       | 25,49716        | -104,01877                                | 13,57432  | ,114            |
| Pair 3<br>TATO19 - TATO20 | 117,66667          | 557,10950      | 185,70317       | -310,56561                                | 545,89894 | ,544            |
| Pair 4<br>ROA19 - ROA20   | 29,88889           | 56,04562       | 18,68187        | -13,19159                                 | 72,96936  | ,148            |

### **Perbedaan Kinerja Keuangan Variabel *Current Ratio* (CR) antara Sebelum Pandemi dan Setelah Pandemi di Umumkan Pada Emiten Ritel**

Pada Tabel output Paired Sample T-Test *Current Ratio* (CR) mempunyai nilai  $0.118 > 0.05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa  $H_0$  diterima. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata antara “*Current Ratio* (CR)” sebelum pandemi dan setelah pandemi diumumkan.

Secara umum perusahaan- perusahaan sektor ritel baik sebelum pandemi terjadi maupun pada saat terjadi pandemi masih mampu memenuhi kewajibannya. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya ratio rata-rata pada masing-masing kondisi yaitu 2,645 kali pada masa sebelum pandemi dan 2,282 kali pada masa saat pandemi. “Semakin besar perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar, mengakibatkan semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.” Jadi perusahaan dikatakan sehat jika rasionya berada di atas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar (Harahap, 2011). Meskipun terjadi penurunan *Current Ratio* yaitu 2,645 pada saat sebelum pandemi menjadi 2,282 pada saat terjadi pandemi, hal ini bisa diartikan bahwa perusahaan masih dapat memaksimalkan aset lancarnya untuk membayar hutang atau biaya-biaya lainnya yang harus di bayarkan di masa pandemi Covid-19. Meski adanya penurunan namun penurunan itu tidak terlalu signifikan sehingga tidak terjadi ketidaksamaan kinerja keuangan *Current Ratio* (CR) antar sebelum pandemi serta saat pandemi terjadi.

### **Perbedaan Kinerja Keuangan “*Debt to Asset Ratio* (DAR)” antara Sebelum Pandemi Dan Setelah Pandemi di Umumkan Pada Emiten Sektor Ritel**

Pada Tabel Paired Simple T-Test *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki nilai  $0.114 > 0.05$ . Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan *Debt to Assets Ratio* (DAR) antara sebelum pandemi serta saat pandemi. Meskipun tidak ada perbedaan yang nyata *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada masa sebelum pandemi dan setelah pandemi diumumkan tapi secara keseluruhan nilai rata-rata DAR pada perusahaan ritel setelah pandemi mengalami peningkatan yaitu 50,1% dari yang sebelumnya 45,6%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan nilai hutang pada masa saat pandemi. Walaupun nilai DAR lebih tinggi di masa saat pandemi tapi secara umum masih termasuk dalam kategori aman karena masih dibawah 60%. Semakin rendah nilai rasio DAR maka akan semakin baik, dan semakin tinggi maka semakin beresiko perusahaan tersebut. *Debt to assets ratio* diperlukan dalam menilai tingkat kinerja keuangan perusahaan khususnya dalam menanggung beban utang yang dihadapinya. DAR bermanfaat juga bagi investor dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan untuk memilih investasi saham yang tidak berisiko.

### **Perbedaan Kinerja Keuangan “*Total Asset Turn Over* (TATO)” antara Sebelum Pandemi dan Setelah Pandemi di Umumkan Pada Emiten Sektor Ritel**

Pada Tabel “Paired Sample T-Test *Total Assets Turn Over* (TATO)” memiliki nilai  $0.544 > 0.05$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata *Total Assets Turn Over* (TATO) antara sebelum terjadi pandemi dan pada saat terjadi pandemi. Rasio ini tujuannya ingin mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelolah asetnya dalam menghasilkan penjualan. Meskipun tidak ada perbedaan yang nyata “*Total Assets Turn Over* (TATO)” pada masa sebelum pandemi dan setelah pandemi diumumkan tapi secara keseluruhan nilai rata-rata TATO mengalami penurunan pada perusahaan ritel yaitu 2,591 pada saat terjadi pandemi dan 2,709 sebelum pandemi terjadi.

Penurunan nilai TATO ini menunjukkan bahwa pada masa saat pandemi terjadi bahwa metode penjualannya belum maksimal, Semakin tinggi nilai TATO tentunya semakin baik.

### **Perbedaan Kinerja Keuangan “Return On Assets (ROA)” antara Sebelum Pandemi dan Setelah Pandemi di Umumkan Pada Emiten Sektor Ritel**

Pada Tabel “Paired Sample T-Test Return On Assets (ROA)” mempunyai nilai  $0.148 > 0.05$ . Berdasarkan nilai itu maka bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak adanya perbedaan yang nyata antara “Return On Assets” antara sebelum pandemi dan pada saat masa terjadi pandemi. ROA adalah suatu nilai yang sangat berguna bila ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya. Meskipun tidak ada perbedaan yang nyata “Return On Assets (ROA)” pada masa sebelum pandemi dan setelah pandemi diumumkan tapi secara keseluruhan nilai rata-rata ROA mengalami penurunan pada perusahaan ritel yaitu 0,044 atau 4,4% pada saat terjadi pandemi dan 0,074 atau 7,4% sebelum pandemi terjadi. Penurunan nilai ROA menunjukkan bahwa pada saat pandemi perusahaan-perusahaan ritel mengalami penurunan pendapatan. Nilai ROA itu menunjukkan return perusahaan dari seluruh asset yang diberikan pada pihak perusahaan. Kemudian semakin meningkat hasil nilai ROA maka akan semakin sehat pula perusahaan itu karena tingkat return investasinya yang semakin tinggi.

### **KESIMPULAN**

Berlandaskan output pengolahan analisis statistic dan pembahasannya maka bias diambil simpulan bahwa variabel Current Ratio, “Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turn Over (TATO)” serta “Return On Assets (ROA)” tidak ada perbedaan yang signifikan pada saat pandemic belum terjadi dan pada saat setelah pandemi diumumkan. Meskipun begitu bila diteliti dari nilai rata-rata keseluruhan setiap variabelnya untuk kondisi di masa pandemi kinerja keuangan perusahaan ritel mengalami penurunan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Esomar, M. C. “(2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen*”
- Fahmi, I. “(2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.”
- Ghozali, “Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.”
- Harahap, S. S. “(2011). *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.”
- Kasmir. “(2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.”
- Prayitno, R. H. “(2010). *Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada PT. X. Jurnal Manajemen UNNUR Bandung Volume 2 No.1. Hal. 9.* Bandung: Universitas Nurtanio.”
- Santoso, S. “(2014). *Panduan Lengkap SPSS Versii 20 Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Eleex Media Komputindo.”
- Sugiyono. “(2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.”